

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**DEVI KELANA RINDU BINTARA
NPM 2213053095**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

DEVI KELANA RINDU BINTARA

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas IV SD Negeri X Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar berdasarkan enam subfokus utama, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di SD Negeri X Metro Barat. Pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik, serta studi dokumen dengan jumlah informan 9 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan menginterpretasi materi pembelajaran peserta didik berada pada tahap berkembang, namun masih memerlukan bimbingan intensif dan pembiasaan literasi digital, (2) kemampuan menganalisis permasalahan dari materi pelajaran peserta didik berada pada kategori mulai berkembang namun belum optimal, (3) kemampuan mengevaluasi argumen atau informasi peserta didik berada pada tahap berkembang dan masih memerlukan bimbingan yang intensif, (4) kemampuan menginferensi materi pelajaran peserta didik menunjukkan perkembangan, namun tetap memerlukan bimbingan pendidik, dan strategi pembelajaran yang konsisten, (5) kemampuan mengeskplanasi ide, jawaban, atau informasi peserta didik mulai berkembang namun belum kuat, peserta didik masih membutuhkan bimbingan berkelanjutan, (6) kemampuan melakukan regulasi diri terhadap proses berpikir kritis peserta didik menunjukkan perkembangan yang cukup baik tetapi masih memerlukan pendampingan.

Kata kunci: Kemampuan berpikir kritis, peserta didik sekolah dasar, studi kasus

ABSTRACT

ANALYSIS OF CRITICAL THINKING SKILLS OF FOURTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

DEVI KELANA RINDU BINTARA

The problem of this study was the lack of critical thinking skills among fourth-grade students at SD Negeri X Metro Barat. The study aimed to analyze the critical thinking skills of fourth-grade elementary students based on six main subfocuses: interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation, and self-regulation. This research used a qualitative method with a case study approach conducted at SD Negeri X Metro Barat. Data were collected through observations, interviews with the principal, teachers, and students, and document analysis involving nine informants. The results showed that (1) students' ability to interpret learning materials was at a developing stage but still required intensive guidance and the habituation of digital literacy, (2) students' ability to analyze problems from learning materials was in the early developing category but was not yet optimal, (3) students' ability to evaluate arguments or information was at a developing stage and still required intensive guidance, (4) students' ability to make inferences from learning materials showed development but still required teacher guidance and consistent instructional strategies, (5) students' ability to explain ideas, answers, or information was beginning to develop but was not yet strong, so students still needed continuous guidance, and (6) students' self-regulation in the critical thinking process showed fairly good development but still required assistance.

Keywords: Critical thinking skills, elementary school students, case study

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh

DEVI KELANA RINDU BINTARA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR

Nama Mahasiswa : Devi Kelana Rindu Bintara

No. Pokok Mahasiswa : 2213053095

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dayu Rika Perdana, M. Pd.
NIP. 198707092025212049

Dosen Pembimbing II

Siti Nuraini, M. Pd.
NIP. 199408042025212054

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002



MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dayu Rika Perdana, M. Pd.**

Sekretaris : **Siti Nuraini, M. Pd.**

Penguji Utama : **Prof. Dr. Sowiyah, M. Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 2 Februari 2026



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Devi Kelana Rindu Bintara
NPM : 2213053095
Program Studi : S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 2 Februari 2026
Yang membuat pernyataan,



Devi Kelana Rindu Bintara
NPM 2213053095

RIWAYAT HIDUP



Devi Kelana Rindu Bintara lahir di Kota Jakarta, 23 April 2004. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Siswantoro dan Ibu Siswarini.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. MI Muhammadiyah Trimulyo lulus tahun 2016
2. SMP Negeri 2 Sekampung lulus tahun 2019
3. SMA Negeri 1 Sekampung lulus tahun 2022

Pada tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Periode 1 Tahun 2025 di Desa Batang Hari, Kecamatan Rawapitu, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Manusia tidak akan memperoleh selain dari apa yang diusahkannya. Usahamu akan diperlihatkan, lalu di balas dengan balasan yang sempurna.”

(QS. An-Najm:39-40)

“Bila esok nanti kau sudah lebih baik, jangan lupakan masa-masa sulitmu. Ceritakan kembali pada dunia, caramu mengubah keluhmu jadi senyuman.”

(Andmesh Kamaleng)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang selalu memberikan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tiada lembar yang paling indah dalam karya sederhana ini kecuali lembar persembahan
Skripsi ini peneliti persembahkan untuk

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Siswantoro dan Ibu Siswarini

Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna, dengan ikhlas dan sabar, berkorban dan berjuang memberikan kasih sayang. Terima kasih telah mendidik, mendoakan dan memberikan dukungan demi kesuksesan dan kebahagiaan saya. Terima kasih untuk segala keringat, waktu dan tenaga yang tanpa lelah diberikan kepada saya.

Kakakku tersayang

Amdri Luckyta Windra Pradana

Terima kasih untuk semua pengorbanan yang sudah menguras waktu tenaga dan pikiranmu demi adikmu ini untuk terus berjuang dan bertahan demi tercapainya cita-cita dan kehidupan yang lebih baik guna meraih pintu kesuksesan itu.

Almamater tercinta

"Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul "Analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., ASEAN, Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan mengessahkan ijazah serta gelar sarjana bagi peneliti.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung serta Pembimbing Akademik yang telah menyetujui skripsi peneliti.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Unila serta memfasilitasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Sebagai Penguji Utama serta Validator instrumen yang senantiasa memberikan arahan, saran, dan masukan untuk penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Dayu Rika Perdana, M.Pd., Sebagai Ketua Penguji yang senantiasa meluangkan waktu, dalam memberikan arahan, saran, dan masukan untuk penyelesaian penyusunan skripsi ini.
7. Siti Nuraini, M.Pd., Sebagai Sekertaris Penguji yang senantiasa meluangkan waktu, dalam memberikan arahan, saran, dan masukan untuk penyelesaian dalam penyusunan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang senantiasa memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti.
9. Dedi Kurniawan, S.Pd.SD., Sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 6 Metro Barat, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta para pendidik dan peserta didik yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2022, terkhusus kelas G yang telah bekerjasama dengan baik selama proses perkuliahan.
11. Teman KKN-PLP Unila 2025 Periode 1, Annisa, Chezza, Gading, Ikhsan, Marlinda, Putri Alya, Safira, yang senantiasa memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabatku, Devina Aurellia, Bella Agustina, Erdita Binanda, Fernanda Pranata, Fany Primandari, Aura Fitria, Natasya Bunga, Chindy Alviona yang senantiasa memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Bripda Fajar Nur Fadhillah, yang selalu memberikan support kepada peneliti selama proses perkuliahan. Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Terakhir kepada diri saya sendiri, Devi Kelana Rindu Bintara. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggungjawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Skripsi ini mungkin tidak sempurna, tetapi proses ini menjadi pengalaman yang sangat berharga dan menjadi perjalanan pribadi yang mendalam bagi saya. Terima kasih sudah berjuang dan bertahan sampai berada di titik ini.

Semoga Allah SWT. Selalu melindungi dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Aamiin.

Metro, 2 Februari 2026
Peneliti

Devi Kelana Rindu Bintara
NPM 2213053095

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	8
 II. TINJAUAN PUSTAKA	 11
A. Belajar dan Pembelajaran.....	11
1. Belajar	11
2. Pembelajaran	14
B. Konsep Berpikir Kritis	17
1. Definisi Berpikir Kritis.....	17
2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	19
C. Kerangka Pikir.....	20
 III. METODE PENELITIAN	 23
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	23
1. Jenis Penelitian	23
2. Desain Penelitian.....	23
B. Setting Penelitian.....	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Waktu Penelitian.....	24
3. Subjek Penelitian.....	24
C. Prosedur Penelitian.....	24
1. Tahap Penelitian Pendahuluan.....	24
2. Tahap Pengajuan Rencana Penelitian	24
3. Penyusunan Pedoman Penelitian.....	25
4. Pelaksanaan Penelitian	25

D. Sumber Data Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Kehadiran Peneliti.....	33
G. Teknik Analisis Data	35
H. Uji Keabsahan Data.....	38
IV. PAPARAN DATA, HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Paparan, Hasil Penelitian dan Pembahasan	42
1. Paparan Hasil Penelitian.....	42
a. Kemampuan Menginterpretasi Informasi Pembelajaran	43
b. Kemampuan Menganalisis Permasalahan dari Materi Pelajaran	49
c. Kemampuan Mengevaluasi Argumen atau Informasi.....	56
d. Kemampuan Menginferensi Materi Pelajaran	62
e. Kemampuan Mengeksplanasi atas Ide, Jawaban, atau Argumen	67
f. Kemampuan Melakukan Regulasi Diri Terhadap Proses Berpikir Kritis	73
2. Hasil/Temuan Penelitian.....	79
a. Kemampuan Menginterpretasi Informasi Pembelajaran	79
b. Kemampuan Menganalisis Permasalahan dari Materi Pelajaran	82
c. Kemampuan Mengevaluasi Argumen atau Informasi.....	85
d. Kemampuan Menginferensi Materi Pelajaran	87
e. Kemampuan Mengeksplanasi Ide, Jawaban, atau Argumen.....	89
f. Kemampuan Melakukan Regulasi Diri Terhadap Proses Berpikir Kritis	91
3. Pembahasan	93
a. Kemampuan Menginterpretasi Materi Pembelajaran	93
b. Kemampuan Menganalisis Permasalahan dari Materi Pelajaran	96
c. Kemampuan Mengevaluasi Argumen atau Informasi.....	99
d. Kemampuan Menginferensi Materi Pelajaran	102
e. Kemampuan Mengeksplanasi Ide, Jawaban, atau Argumen.....	104
f. Kemampuan Melakukan Regulasi Diri Terhadap Proses Berpikir Kritis	108
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengkodean Sumber Data.....	26
2. Pedoman Observasi Kemampuan Berpikir Kritis	28
3. Pedoman Wawancara Kemampuan Berpikir Kritis	31
4. Pedoman Studi Dokumen	32
5. Matriks Kemampuan Menginterpretasikan Materi Pembelajaran.....	81
6. Matriks Kemampuan Menganalisis Permasalahan dari Materi Pelajaran .	83
7. Matriks Kemampuan Mengevaluasi Argumen atau Informasi.....	86
8. Matriks Menginferensi Materi Pelajaran	88
9. Matriks Kemampuan Mengeksplanasi, Ide, Jawaban, atau Argumen	90
10. Matriks Kemampuan Melakukan Regulasi Diri Terhadap Proses Berpikir Kritis	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	22
2. Teknik Analisi Data (Miles dan Huberman (2014)	36
3. Diagram Konteks Kemampuan Menginterpretasikan Materi Pembelajaran	82
4. Diagram Konteks Kemampuan Menganalisis Permasalahan dari Materi Pelajaran	85
5. Diagram Konteks Kemampuan Mengevaluasi Argumen atau Informasi	87
6. Diagram Konteks Kemampuan Menginferensi Materi Pelajaran	89
7. Diagram Konteks Kemampuan Mengeksplanasi Ide, Jawaban, atau Argumen	91
8. Diagram Konteks Kemampuan Melakukan Regulasi Diri Terhadap Proses Berpikir Kritis.....	93
9. Dokumentasi Wawancara Penelitian Pendahuluan.....	188
10. Dokumentasi Observasi Penelitian Pendahuluan	188
11. Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah	189
12. Dokumentasi Wawancara P4A	190
13. Dokumentasi Wawancara P4B	190
14. Dokumentasi Wawancara P4C	191
15. Dokumentasi Wawancara P4D	191
16. Dokumentasi Wawancara PD4A	192
17. Dokumentasi Wawancara PD4B.....	192
18. Dokumentasi Wawancara PD4C.....	193
19. Dokumentasi Wawancara PD4D	193
20. Dokumentasi Kegiatan Observasi	194

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	122
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	123
3. Surat Izin Penelitian	124
4. Surat Balasan Izin Penelitian	125
5. Surat Validasi Instrumen	126
6. Hasil Observasi Penelitian Pendahuluan.....	128
7. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	131
8. Pedoman Wawancara Pendidik	134
9. Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	137
10. Pedoman Observasi Peserta Didik	140
11. Pedoman Studi Dokumen Peserta Didik	141
12. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	142
13. Transkrip Wawancara P4A	148
14. Transkrip Wawancara P4B	153
15. Transkrip Wawancara P4C	159
16. Transkrip Wawancara P4D	164
17. Transkrip Wawancara PD4A	170
18. Transkrip Wawancara PD4B	174
19. Transkrip Wawancara PD4C	178
20. Transkrip Wawancara PD4D	182
21. Hasil Observasi	186
22. Dokumentasi Hasil Belajar Peserta Didik.....	198

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan perubahan dan kemajuan bagi suatu bangsa. Proses pendidikan tidak hanya mencakup transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mempersiapkan individu untuk memahami dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat menjadi wadah untuk mencerahkan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan instrumen penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan kemanusiaan (Mahendra dan Kartika, 2021). Seiring perkembangan zaman, terutama di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan pendidikan semakin kompleks (Putra dan Wahidy, 2022). Generasi muda menghadapi derasnya arus informasi dan budaya asing yang tidak jarang menggeser nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini menuntut pembelajaran agar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna (Febriyanti dkk., 2023).

Hal tersebut sejalan dengan prinsip dasar dari Pendidikan, yang berfungsi menanamkan nilai-nilai moral dan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan saat ini dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga mendukung pembentukan individu yang sadar akan peranannya dalam masyarakat yang demokratis, berbudi pekerti luhur, serta memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dalam mewujudkan kemajuan

bersama. Pendidikan dalam konteks perkembangan zaman mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila yang nantinya akan memberikan bekal lebih kuat bagi generasi muda untuk menjadi warga negara yang aktif dan kritis, siap menghadapi tantangan kehidupan di era modern.

Pembelajaran mengalami perubahan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, metode pembelajarannya berbentuk kontekstual dan berbasis proyek, serta mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam masyarakat melalui kegiatan sosial atau simulasi pengambilan keputusan secara demokratis. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang bukan hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang relevan dengan tantangan zaman (Hasibuan dkk., 2023).

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupan nyata (Miswandi, 2018). Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, Pendidikan berupaya menanamkan nilai moral dan demokrasi yang sesuai dengan realitas sehari-hari (Pertiwi dkk., 2021). Sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka, tujuan Pendidikan menekankan pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual sehingga peserta didik mampu memahami sekaligus menghadapi berbagai permasalahan sosial di lingkungan mereka.

Pendidikan memiliki peranan membentuk karakter peserta didik. Namun, terdapat tantangan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penting dilakukan penguatan pendidikan melalui pendekatan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Upaya ini meliputi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, pemanfaatan teknologi digital, serta penerapan metode pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Dengan demikian, pendidikan dapat benar-benar menjadi benteng moral dan ideologis dalam menghadapi tantangan global sekaligus memperkuat identitas bangsa Indonesia di tengah perubahan zaman.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah tantangan. Pendidik di berbagai jenjang pendidikan mengaku mengalami kesulitan dalam memahami dokumen Capaian Pembelajaran serta merancang asesmen autentik yang sesuai dengan semangat P5 (Hidayat dan Putro, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dengan praktik di lapangan. Studi lain juga mengungkapkan bahwa sebagian sekolah penggerak masih terbatas dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam hal perencanaan dan pelaksanaan proyek berbasis P5 (Nurjanah dan Mustofa, 2024).

Selain kendala teknis, masalah sarana dan literasi digital juga menjadi faktor penghambat (Ramadhanty dkk, 2024). Melalui kajian sistematis menemukan bahwa keterbatasan fasilitas sekolah dan pemahaman pendidik tentang pembelajaran berbasis proyek masih menjadi hambatan signifikan. Penelitian (Ummah dkk., 2024) di madrasah ibtidaiyah menyoroti kesulitan pendidik dalam menilai proyek P5 karena keterbatasan instrumen serta kurangnya pelatihan yang memadai. Situasi ini berpotensi membuat pembelajaran Pancasila hanya sebatas formalitas dan tidak berdampak nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Perkembangan pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka menuntut adanya strategi penguatan yang komprehensif, mencakup peningkatan kompetensi pendidik, pendampingan dalam implementasi kurikulum, serta kolaborasi lintas sektor. Menurut (Hasanah dkk., 2024) pembelajaran tidak seharusnya terbatas pada penyampaian materi secara teoretis, melainkan perlu diwujudkan melalui proses pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pengalaman nyata peserta didik. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan tidak hanya menghadirkan tantangan, tetapi juga membuka peluang untuk

mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan generasi masa kini.

Meskipun tujuan dan strategi penguatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka telah dirancang dengan baik untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan kontekstual (Kemendikbudristek, 2022), implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu permasalahan utama yang mengemuka adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar, khususnya dalam materi pembelajaran (Nofrion dan Wijayanti, 2020). Keterampilan ini dapat diamati melalui indikator-indikator utama yang dikemukakan oleh (Facione, 1990), meliputi kemampuan untuk menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, menarik kesimpulan yang logis dari diskusi mengenai dilema moral, menjelaskan alasan secara mendalam atas suatu pilihan, serta melakukan regulasi diri dengan merevisi pendapat ketika dihadapkan pada bukti atau sudut pandang baru.

Kemampuan inilah yang memungkinkan peserta didik untuk tidak sekadar memahami pembelajaran, tetapi mampu merefleksikan, menganalisis, dan menerapkan nilainya secara kontekstual dalam menyikapi berbagai masalah kontemporer di tengah gempuran informasi dan nilai-nilai global. Oleh karena itu, mendiagnosis tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan indikator yang terukur menjadi langkah krusial.

Penguasaan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran menjadi landasan penting bagi peserta didik dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang mampu mengolah informasi secara mendalam serta

menggunakannya dalam pengambilan keputusan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Sa'diyah dan Adi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar pada saat penelitian pendahuluan, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis mereka masih bervariasi. Beberapa peserta didik menunjukkan kesanggupan dalam memahami pelajaran, memberikan pendapat, dan menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Namun, sebagian peserta didik lainnya masih kurang mampu dalam mengevaluasi hasil pekerjaannya sendiri, memberikan alasan yang jelas atas pendapatnya, serta memeriksa ulang tugas sebelum dikumpulkan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% peserta didik yang telah memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, sedangkan sebagian besar lainnya cenderung pasif, kurang mampu mengemukakan pendapat secara logis, dan masih bergantung pada arahan pendidik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain, pola asuh orang tua yang kurang mendukung kemandirian berpikir anak. Selain itu, kebiasaan bermain gawai secara berlebihan tanpa pengawasan yang tepat juga berdampak negatif terhadap kemampuan anak dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara mandiri.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik belum berkembang secara optimal, sehingga diperlukan dukungan lingkungan keluarga serta pengawasan terhadap aktivitas anak di luar sekolah yang berperan penting dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis sejak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik, agar dapat ditemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis sejak dini.

Analisis terhadap hasil ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik, mencakup aspek individu, serta lingkungan sekitar. Hal ini memungkinkan perancangan dalam pembelajaran yang lebih terstruktur dan berfokus pada pengembangan keterampilan sosial untuk membantu peserta didik mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan interaksi sosial mereka, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang uraikan, maka fokus penelitian ini adalah analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menginterpretasi informasi pembelajaran.
2. Kemampuan menganalisis permasalahan dari materi pelajaran.
3. Kemampuan mengevaluasi argumen atau informasi.
4. Kemampuan menginferensi materi pelajaran.
5. Kemampuan mengeksplanasi atas ide, jawaban, atau argumen.
6. Kemampuan melakukan regulasi diri terhadap proses berpikir kritis.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan menginterpretasi informasi yang diperoleh dari materi pembelajaran?
2. Bagaimana kemampuan menganalisis permasalahan atau pertanyaan yang diberikan?

3. Bagaimana kemampuan mengevaluasi kebenaran atau kelogisan suatu informasi dan argumen?
4. Bagaimana kemampuan menginferensi atau menarik kesimpulan dari data atau informasi yang tersedia?
5. Bagaimana kemampuan mengeksplanasi atau memberikan penjelasan terhadap ide atau jawaban yang mereka kemukakan?
6. Bagaimana kemampuan mengatur dan mengontrol proses berpikir kritis mereka sendiri (*self-regulation*)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini Adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Kemampuan menginterpretasi informasi pada pembelajaran.
2. Kemampuan menganalisis permasalahan atau pertanyaan yang muncul dalam pembelajaran.
3. Kemampuan mengevaluasi informasi, argumen, atau jawaban.
4. Kemampuan menginferensi atau kesimpulan logis berdasarkan data yang ada.
5. Kemampuan menjelaskan ide, alasan, dan argumen secara runtut dan jelas.
6. Kemampuan meregulasi diri saat melakukan proses berpikir kritis.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis yaitu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik terutama kelas IV sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yaitu

a. Peserta Didik

Agar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran

b. Pendidik

Agar dapat membantu pendidik dalam meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

c. Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian lebih lanjut terkait analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

F. Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis adalah proses menguraikan, menelaah, dan menilai suatu objek kajian secara sistematis untuk memahami unsur, hubungan antar unsur, serta makna yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks penelitian ini, analisis merujuk pada proses mengkaji kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mencakup proses mengamati, mengevaluasi, membandingkan, menilai, dan menyimpulkan informasi secara logis dan rasional. Pada peserta didik kelas IV sekolah dasar, kemampuan ini dapat terlihat melalui aktivitas seperti menjawab pertanyaan disertai alasan, mengemukakan pendapat, serta memahami hubungan sebab-akibat secara sederhana dalam pembelajaran.

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione (1990) terdiri dari enam aspek utama yang merepresentasikan proses berpikir tingkat tinggi.

3. Interpretasi (*Interpretation*)

Yaitu kemampuan untuk memahami dan menjelaskan makna suatu informasi secara akurat. Individu dengan kemampuan ini mampu mengklasifikasikan data, menginterpretasikan simbol, serta memahami maksud dari suatu pernyataan atau informasi.

4. Analisis (*Analysis*)

Yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan antara ide atau informasi, termasuk kemampuan membedakan antara argumen yang valid dan tidak valid serta mengenali premis dan kesimpulan dalam suatu argumen.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Yaitu kemampuan untuk menilai kredibilitas sumber informasi dan kekuatan logika dalam suatu argumen. Dalam proses ini, seseorang mampu menilai relevansi dan validitas bukti yang digunakan untuk mendukung suatu klaim.

6. Inverensi (*Inference*)

Yakni kemampuan menarik kesimpulan yang logis dari bukti atau data yang tersedia. Kemampuan ini mencakup penyusunan hipotesis dan perumusan konsekuensi berdasarkan informasi yang ada.

7. Eksplanasi (*Explanation*)

yakni kemampuan untuk menjelaskan ulang informasi yang jelas, menyampaikan penalaran dengan alasan yang jelas serta, membela hasil penalaran dengan alasan yang logis dan jelas.

8. Regulasi Diri (*Self-regulation*)

Yakni kemampuan untuk mengawasi, mengkaji, dan merefleksikan proses berpikir sendiri, termasuk kesediaan untuk mengubah pendapat ketika ditemukan bukti baru yang lebih kuat. Keenam indikator ini merupakan

landasan penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis yang komprehensif dan mendalam.

9. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang sedang menjalani proses pembelajaran di satuan pendidikan formal. Dalam penelitian ini, peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik kelas IV sekolah dasar, yang secara umum berusia antara 9 hingga 10 tahun dan tengah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila.

10. Kelas IV Sekolah Dasar

Kelas IV sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pada tingkat dasar yang diikuti oleh anak-anak berusia sekitar 9–10 tahun. Pada tahap ini, peserta didik berada dalam masa perkembangan kognitif operasional konkret menurut Piaget, sehingga menjadi momen yang penting dalam pengembangan kemampuan berpikir, termasuk berpikir kritis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan manusia yang dilakukan sejak lahir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan dirinya. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat (Akhiruddin dkk., 2020).

Belajar adalah aktivitas manusia yang dilakukan sejak lahir dengan tujuan memenuhi kebutuhan perkembangan dirinya. Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam Tindakan untuk mencapai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat, akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons, dan belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan menguatkan kepribadian (Harefa dkk., 2024). Kegiatan belajar merupakan interaksi yang dilakukan individu dengan lingkungannya dan hasil dari interaksi tersebut adalah perubahan tingkah laku yang bersifat permanen atau tetap.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang untuk pembentukan sebuah pribadi baru dengan interaksi dengan lingkungannya. Perilaku ini terus berkembang seiring dengan individu tersebut latihan dalam belajar. Belajar menciptakan perubahan pada

setiap individu, dan perubahan tersebut memiliki nilai positif bagi mereka.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi suatu perubahan atau peningkatan, bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya, seperti afektif dan psikomotor.

Tujuan Belajar adalah merubah tingkah laku dan perbuatan yang ditandai dengan kecakapan, keterampilan, kemampuan dan sikap sehingga tercapainya hasil belajar yang diharapkan (Akhiruddin dkk., 2020). Searah dengan hal tersebut, pendapat lain mengemukakan bahwa tujuan belajar yaitu mengadakan perubahan tingkah laku dan perbuatan. Perbuatan itu dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengertian, sebagai pengetahuan (Zulqarnain dkk., 2022).

Hal lain menurut Benjamin S Bloom dalam Isti'adah (2020) menggolongkan bentuk tingkah laku sebagai tujuan belajar atas tiga ranah, yakni:

- a. Ranah kognitif, berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.
- b. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, aspirasi, dan penyesuaian perasaan sosial seperti kepekaan terhadap hal-hal tertentu dan kesediaan untuk memperhatikan hal tersebut.
- c. Ranah Psikomotor, mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual dan motorik.

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama belajar adalah untuk mencapai perubahan perilaku individu yang meliputi 3 aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui ketiga ranah ini, proses belajar diharapkan menciptakan individu yang lebih kompeten, baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan praktis.

c. Teori Belajar

Proses pembelajaran memerlukan teori belajar yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai dengan maksimal. Teori belajar

adalah suatu usaha mendeskripsikan tentang bagaimana manusia belajar, sehingga kita dapat memahami proses yang kompleks dan mendalam dari belajar (Akhiruddin dkk., 2020).

Adapun menurut Aunurrahman (2019) macam-macam teori belajar sebagai berikut:

- a. Teori Belajar Behaviorisme
Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya.
- b. Teori Belajar Kognitivisme
Teori belajar kognitif adalah perubahan dalam struktur mental seseorang yang atas kapasitas untuk menunjukkan perilaku yang berbeda. Aliran kognitif memandang kegiatan belajar bukan sekedar stimulus dari respons yang bersifat mekanistik, tetapi lebih dari itu, kegiatan belajar juga melibatkan kegiatan mental yang ada di dalam individu yang sedang belajar.
- c. Teori Belajar Humanisme
Teori belajar humanistik proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Meskipun teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar, dalam kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa adanya, seperti apa yang bisa kita amati dalam dunia keseharian. Teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuan untuk “Memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri dan sebagainya) dapat tercapai.
- d. Teori Belajar Konstruktivisme
Pembelajaran konstruktivistik adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga peserta didik menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Teori konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang

melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting. Dalam proses belajar, hasil belajar, cara belajar, dan strategi belajar akan mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir seseorang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis karena pendekatan dalam pembelajarannya menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif individu dengan lingkungan sosial dan pengalamannya. Teori pembelajaran ini terjadi ketika peserta didik terlibat secara langsung dalam proses eksplorasi, diskusi, kolaborasi yang akan menciptakan pengalaman baru.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Secara umum pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran adalah upaya yang tersistematis untuk menyampaikan informasi kepada individu atau kelompok dalam suatu lingkungan belajar, prosesnya melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi metode pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Harefa dkk., 2024). Pendapat lain pembelajaran pada hakikatnya yaitu proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan tugas pendidik adalah yang mengelola lingkungannya agar mendukung dan terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik (Sartika, 2022).

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang sistematis dan terencana antara peserta didik, pendidik, serta sumber belajar dalam suatu lingkungan. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku atau kemampuan ke arah yang lebih baik pada peserta didik. Peran utama pendidik dalam proses ini adalah sebagai pengelola lingkungan belajar untuk memastikan terjadinya perubahan tersebut guna mencapai tujuan tertentu.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi hasil dari tiga kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dipelajari peserta didik dalam satu atau lebih aktivitas pembelajaran. Menurut Sobry, (2021) tujuan pembelajaran sebagai tindakan yang ingin dicapai atau yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam kondisi dan tingkat keterampilan tertentu.

Sutikno (2021), menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang memiliki kejelasan, didalamnya juga menunjukkan ketercapaian peserta didik yang nantinya akan berdampak pada perubahan perilaku dan hasil belajar. Tujuan pembelajaran ini berisi segala kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melewati proses pembelajaran, sehingga mendapatkan pengalaman belajar yang akan berguna di kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan pendapat tersebut Uno (2023), tujuan pembelajaran dihimpun dalam suatu sistem yang memberikan pengajaran, oleh karena itu tujuan pembelajaran dapat diartikan sebagai tercapainya perubahan perilaku tertentu dalam diri peserta didik sesuai dengan tingkatan taksonomi yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan pembelajaran harus dibuat agar aktivitas belajar berjalan dengan efektif serta mengetahui arah dan indikator yang perlu dicapai.

Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran merupakan unsur penting yang menjadi arah dalam pelaksanaan kegiatan belajar agar berjalan optimal. Tujuan tersebut mencerminkan keberhasilan peserta didik, baik dalam bentuk perubahan positif pada diri individu, perolehan pengetahuan, maupun pengalaman belajar yang dialami. Melalui tujuan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan serta mengembangkan potensi diri secara maksimal.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Pada dasarnya prinsip pembelajaran adalah aturan, prinsip, hukum, atau standar yang harus diperhatikan oleh peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Supiah (2023), antara lain:

1. **Perhatian dan motivasi**
Perhatian mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran; tanpa perhatian, instruksi pendidik akan sia-sia. Ada hubungan erat antara motivasi dan minat; peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi cenderung menarik perhatian mereka dan akhirnya mendorong mereka untuk mempelajari bidang tersebut.
2. **Keaktifan**
Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada seseorang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.
3. **Keterlibatan langsung atau berpengalaman**
Dalam diri peserta didik terdapat banyak kemungkinan dan potensi yang akan berkembang. Potensi yang dimiliki peserta didik berkembang ke arah tujuan yang baik dan optimal, jika diarahkan dan punya kesempatan untuk mengalaminya sendiri.
4. **Pengulangan**
Pembelajaran dalam kaitannya adalah suatu tindakan atau perbuatan yang terdiri dari latihan berulang yang dilakukan peserta didik untuk meningkatkan hasil pembelajarannya. Pemantapan diartikan sebagai usaha perbaikan dan sebagai usaha perluasan yang dilakukan melalui pengulangan-pengulangan.
5. **Tantangan**
Pendidik harus menghadapi tantangan dalam kegiatan pembelajaran jika mereka ingin peserta didiknya berkembang dan selalu berusaha mencapai tujuan. Tantangan dalam kegiatan, bahan, dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut.
6. **Perbedaan individual**

Pada dasarnya, setiap seseorang adalah satu kesatuan yang unik. Tidak ada yang sama secara fisik atau mental.

Menurut Syam dkk., (2022) prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya:

1. Kedekatan Prinsip kedekatan, materi pembelajaran dan respon yang diinginkan harus disajikan secara bersamaan.
2. Pengulangan
Prinsip pengulangan, materi pembelajaran dan hasil yang diharapkan diperlukan untuk diulang berkali-kali untuk meningkatkan pembelajaran dan retensi pengetahuan.
3. Penguatan
Prinsip penguatan mempelajari tugas baru dan diberi penghargaan setiap saat atas kinerjanya. penghargaan ini bisa bersifat internal atau eksternal.
4. Prinsip-prinsip sosial budaya
Prinsip sosial budaya, sebagian besar penelitian tentang cara kita belajar fokus pada bagaimana peserta didik belajar dari model pembelajaran dan gagal mengamati kebutuhan sosiokultural mereka.

Berdasarkan beberapa prinsip yang telah dikemukakan, secara garis besar prinsip-prinsip pembelajaran menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, melibatkan peserta didik secara aktif, serta mempertimbangkan perbedaan individu. Penerapan prinsip-prinsip tersebut diharapkan mampu menjadikan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

B. Konsep Berpikir Kritis

1. Definisi Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan fundamental yang perlu dimiliki oleh peserta didik untuk mampu bertahan dan beradaptasi dalam era global yang dinamis. Berpikir kritis membantu individu menjadi lebih mandiri, percaya diri, serta mampu menyelesaikan persoalan dengan cara yang logis dan bijaksana. Menurut Laswita dan Andaresta (2021), berpikir kritis adalah jenis penelitian yang diperlukan untuk menyelidiki situasi, peristiwa, pertanyaan, atau masalah untuk membentuk hipotesis atau Kesimpulan yang kredibel yang menggabungkan semua informasi yang tersedia.

Selaras dengan pendapat menurut Tumanggor (2021), berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai Pemikiran masuk akal yang mencerminkan keputusan tentang apa yang harus dilakukan seseorang dari suatu situasi yang memiliki indikator kejelasan dasar, inferensi, dan interaksi. Dari perspektif pembelajaran, Syafitri (2021), mengartikan berpikir kritis sebagai proses berpikir reflektif yang rasional, digunakan untuk menentukan keyakinan atau tindakan yang akan diambil secara logis. Senada dengan itu, Afifah dan Kusuma (2021), menekankan bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup proses kognitif yang mendalam, mulai dari menganalisis informasi, mengkaji permasalahan, hingga menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia.

Dalam konteks pendidikan dasar, terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, kemampuan berpikir kritis perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara hafalan, tetapi mampu mengaitkan nilai tersebut dengan realitas sosial di sekitarnya dan mengambil keputusan secara reflektif.

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan proses berpikir tingkat tinggi yang melibatkan analisis mendalam, evaluasi logis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan bukti dan alasan yang rasional. Kemampuan ini tidak hanya mengandalkan kecerdasan intelektual, tetapi juga menuntut sikap reflektif, skeptisisme sehat, serta keterbukaan terhadap berbagai sudut pandang yang berbeda.

2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione (1990), terdiri dari enam aspek utama yang merepresentasikan proses berpikir tingkat tinggi.

1. Interpretasi (*Interpretation*)

yaitu kemampuan untuk memahami dan menjelaskan makna suatu informasi secara akurat. Individu dengan kemampuan ini mampu mengklasifikasikan data, menginterpretasikan simbol, serta memahami maksud dari suatu pernyataan atau informasi.

2. Analisis (*Analysis*)

yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan antara ide atau informasi, termasuk kemampuan membedakan antara argumen yang valid dan tidak valid serta mengenali premis dan kesimpulan dalam suatu argumen.

3. Evaluasi (*Evaluation*)

yaitu kemampuan untuk menilai kredibilitas sumber informasi dan kekuatan logika dalam suatu argumen. Dalam proses ini, seseorang mampu menilai relevansi dan validitas bukti yang digunakan untuk mendukung suatu klaim.

4. Inverensi (*Inference*)

yakni kemampuan menarik kesimpulan yang logis dari bukti atau data yang tersedia. Kemampuan ini mencakup penyusunan hipotesis dan perumusan konsekuensi berdasarkan informasi yang ada.

5. Eksplanasi (*Explanation*)

yakni kemampuan untuk menjelaskan ulang informasi yang jelas, menyampaikan penalaran dengan alasan yang jelas serta, membela hasil penalaran dengan alasan yang logis dan jelas.

6. Regulasi Diri (*Self-regulation*)

yakni kemampuan untuk mengawasi, mengkaji, dan merefleksikan proses berpikir sendiri, termasuk kesediaan untuk mengubah pendapat ketika ditemukan bukti baru yang lebih kuat. Keenam indikator ini merupakan landasan penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis yang komprehensif dan mendalam.

Menurut Ennis (1985), yang merupakan pakar berpikir kritis menyebutkan terdapat empat indikator berpikir kritis yaitu sebagai berikut.

1. *Elementary clarification* atau memberikan penjelasan dengan mengidentifikasi permasalahan dengan memfokuskan pertanyaan dan unsur yang terdapat dalam masalah.
2. *Basic Support* atau membangun keterampilan dasar dengan mempertimbangkan kredibilitas sumber informasi dan mengobservasi serta menilai laporan hasil observasi.
3. *Inference* atau menyimpulkan dengan membuat kesimpulan dari apa yang dipertanyakan.
4. *Advance clarification* atau memberikan penjelasan lanjut dengan mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep dalam masalah dengan membuat model dan penjelasan yang tepat.
5. *Strategies and tactics* atau menentukan strategi dan teknik dengan menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah, serta lengkap dan benar dalam menyelesaikan pertanyaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti sependapat bahwa indikator berpikir kritis merupakan suatu tahapan dalam proses berpikir kritis yang dilakukan seseorang untuk dijadikan tolok ukur dalam menentukan kemampuannya. Pada penelitian ini peneliti merujuk pada indikator-indikator dari Facione sebagai dasar dalam menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena indikator tersebut memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang proses berpikir yang diharapkan berkembang dalam konteks pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian sehingga proses analisis dan penyusunan hasil penelitian akan sesuai dengan sistematika dan tujuan yang telah dibuat. Kerangka pikir dalam penelitian ini merupakan suatu alur dalam proses

penelitian dan analisis suatu objek berupa kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah. Peserta didik kelas IV merupakan input dalam penelitian ini yaitu subjek yang akan diteliti lebih lanjut. Peserta didik kelas IV dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana proses mereka dalam belajar sesuai dengan kemampuan berpikir kritisnya.

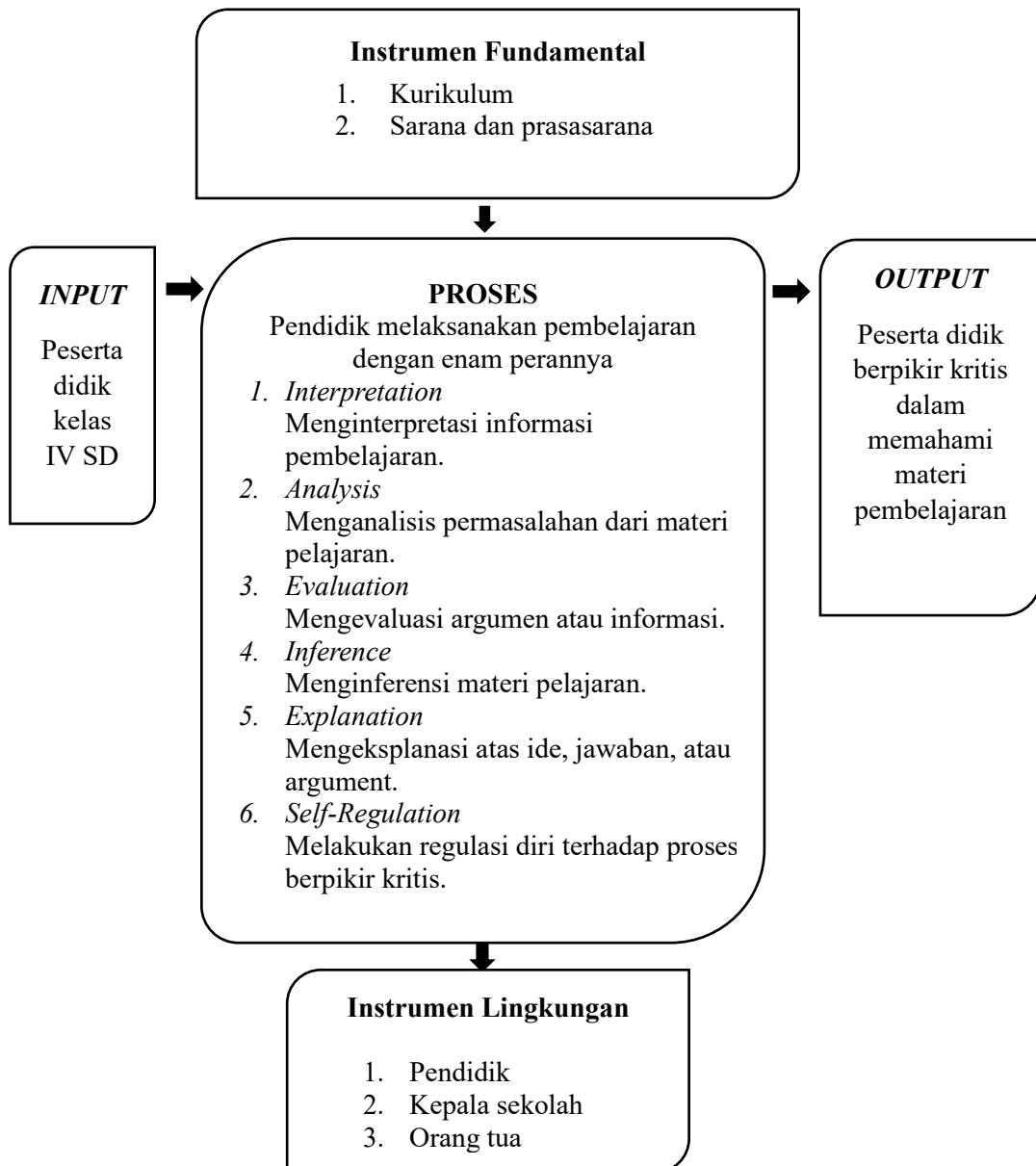
Pelaksanaan proses penelitian ini terhadap suatu program yang berjalan didukung dengan berbagai aspek, mulai dari instrumen fundamental hingga instrumen khusus untuk menunjang proses penelitiannya. Pada instrumen fundamental penelitian ini didukung oleh kurikulum yang berlaku. Kurikulum berperan penting dalam proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Instrumen fundamental selanjutnya adalah lingkungan, lingkungan yang baik akan menjadi aspek pendukung bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya. Pada penelitian ini, lingkungan tempat peserta didik belajar akan dianalisis apakah ada pengaruh dalam proses pembelajarannya. Instrumen fundamental yang terakhir adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan instrumen penting dalam proses belajar dan pembelajaran, dengan sarana dan prasarana yang baik akan semakin memudahkan proses belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa aspek fundamental di atas juga perlu didukung dengan aspek khusus yang mengetahui dan dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai proses yang akan dilaksanakan. Aspek khusus ini meliputi pendidik, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat yang tentunya lebih memahami sehingga akan memudahkan proses penelitian untuk mencapai tujuan yang telah dibuat.

Pada proses pengembangannya, pendidik memiliki peran penting dalam memahami peserta didik dalam pembelajarannya dengan kemampuan berpikir kritisnya dengan baik karena hal ini menjadi komponen penting dalam

melaksanakan penelitian ini sehingga akhirnya akan menghasilkan analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun secara detail kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: Data Penelitian (2025)

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Mamik (2015), Penelitian dengan metode kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan makna dan terkait nilai. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan pemahaman dari perspektif subjek penelitian.

2. Desain Penelitian

Terdapat berbagai macam jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif. Menurut (Creswell, 2020) metode kualitatif dibagi menjadi lima macam yaitu “*phenomenological research, grounded theory, ethnography, case study, and narrative research.*” Berdasarkan macam-macam penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode *case study* atau studi kasus, untuk meneliti secara mendalam objek yang akan diteliti. Menurut (Yin, 2018) studi kasus dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik dengan ditetapkan sebagai penelitian tentang konteks kehidupan nyata. Penelitian ini berfokus kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri X Metro Barat, yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman. Ganjarasri, Kec. Metro Barat, Kota Metro, Lampung 34121.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun Pelajaran 2025/2026 dengan nomor surat 11959/UN.26.13.05.2/PN.00.02/2025.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 4 pendidik, 4 peserta didik, dan 1 kepala sekolah.

C. Prosedur Penelitian

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk memahami situasi dan kondisi di Lokasi penelitian. Dengan mengadakan studi awal di SD Negeri X Metro Barat, peneliti diharapkan dapat memperoleh wawancara lebih mendalam mengenai lingkungan serta permasalahan yang akan diteliti. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah penyusunan proposal penelitian yang didasarkan pada referensi ilmiah serta arahan dari dosen pembimbing.

Penelitian pendahuluan ini dapat dilakukan setelah peneliti menerima surat izin dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Surat izin tersebut dikeluarkan pada tanggal 16 Juni 2025 dengan nomor surat 6368/UN.26.13/PN.01.00/2025, menandakan bahwa peneliti memiliki izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian pendahuluan.

2. Tahap Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan setelah proposal penelitian dianggap layak dan peneliti telah melakukan revisi berdasarkan masukan dari pembahas, pembimbing pertama, serta pembimbing kedua. Selanjutnya, proposal tersebut diajukan untuk seminar. Jika mendapatkan persetujuan, peneliti dapat melanjutkan ke tahap penyusunan instrumen dan pedoman penelitian.

3. Penyusunan Pedoman Penelitian

Pedoman penelitian disusun untuk membantu peneliti dalam memperoleh data dari subjek penelitian serta sebagai acuan untuk menggali informasi yang relevan dan dibutuhkan. Tahapan dalam penyusunan pedoman penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema sesuai fokus penelitian
2. Menyusun dimensi dan indikator berdasarkan tema yang telah ditetapkan
3. Menyusun daftar pertanyaan wawancara sesuai tema dan indikator yang telah ditentukan
4. Membuat pedoman observasi dan wawancara, yang kemudian diajukan kepada dosen pembimbing I dan II. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti dapat melanjutkan penelitian.

4. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dimulai setelah izin resmi dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan telah diperoleh. Kegiatan penelitian rencananya akan dilaksanakan di SD Negeri X Metro Barat, menggunakan metode pengumpulan data yang mencakup wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dirancang sebelumnya.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek atau objek dari mana data diperoleh. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pendidik dan observasi terhadap peserta didik kelas IV di SD Negeri X Metro Barat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2020), yang menyatakan bahwa data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Melalui

wawancara dengan pendidik, peneliti memperoleh informasi mengenai persepsi dan penilaian pendidik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sementara itu, melalui observasi langsung, peneliti mengamati perilaku dan respon peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Data Sekunder

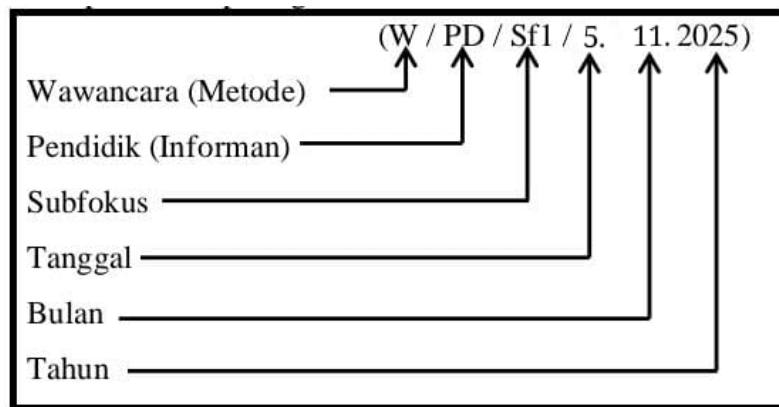
Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui dokumen atau sumber lain yang relevan. Menurut Sugiyono (2020), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain, dokumen, atau sumber digital. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti visi dan misi serta tujuan, serta dokumen pembelajaran lain yang digunakan di SD Negeri X Metro Barat. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan yang diperoleh dari data primer. Dapat ditentukan bahwa sumber data dalam penelitian ini yaitu pendidik, peserta didik dan dokumen pendukung pembelajaran di sekolah. Sumber-sumber data tersebut akan diberikan pengkodean untuk mempermudah penyajian data.

Tabel 1. Pengkodean Metode Penelitian dan Informan

No.			Kode	Jumlah Informan
1.	Teknik Pengumpulan Data	Wawancara	W	
		Observasi	O	
		Studi Dokumen	STD	
2.	Informan	Kepala sekolah	KS	1
		Pendidik IV A, B, C, D	P4A, P4B, P4C, P4D	4
		Peserta didik IV A, B, C, D	PD4A, PD4B, PD4C, PD4D	4
				9

Sumber: Data Penelitian (2025)

Adapun lebih jelasnya, terkait pengkodean yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Teknik Pengkodean

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam suatu penelitian, karena dari proses inilah data utama untuk menjawab rumusan masalah diperoleh. Menurut Sugiyono (2020), teknik atau prosedur pengumpulan data dapat diartikan sebagai suatu cara sistematis yang digunakan peneliti dalam menghimpun informasi atau data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian menggunakan panca indera, khususnya penglihatan, serta didukung dengan catatan sistematis. Mamik (2015), menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Dalam pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *participant observation* (observasi partisipatif), di mana peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan subjek yang diamati, dan *non-participant*

observation (observasi non-partisipatif), di mana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipatif, yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen tanpa terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran pada kelas IV SD Negeri X Metro Barat. Pengamatan difokuskan pada perilaku, respon, dan interaksi peserta didik dalam memahami materi serta bagaimana mereka menunjukkan proses berpikir kritis melalui diskusi, menjawab pertanyaan, atau saat mengemukakan pendapat di kelas.

Kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam instrumen ini sangat penting. Observasi pada penelitian ini termasuk pengamatan secara langsung mengenai analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran kelas IV SD Negeri X Metro Barat. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2025/2026. Semua hasil pengamatan dikumpulkan dan selanjutnya menjadi data penelitian. Pedoman dalam penelitian pendahuluan ini yakni analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar. Berikut pedoman observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 2. Pedoman Observasi Kemampuan Berpikir Kritis

No	Sub Fokus	Indikator	Kegiatan yang diamati
1	Interpretasi	1. Mampu memahami arti dasar informasi/data 2. Mampu menjelaskan suatu informasi 3. Mampu mengklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu	Pengamatan terhadap peserta didik dalam memahami, menjelaskan dan mengklasifikasikan data atau informasi
2	Analisis	1. Mampu mengidentifikasi hubungan antara ide suatu informasi	Pengamatan terhadap peserta didik dalam mengidentifikasi, membedakan antara argumen yang valid dan tidak valid serta mengenali premis dan

		2. Mampu membedakan antara argumen valid/tidak valid 3. Mampu mengenali premis dan kesimpulan dalam suatu argumen	kesimpulan dalam suatu argumen
3	Evaluasi	1. Mampu menilai kreadibilitas sumber informasi 2. Mampu menilai kekuatan argumen 3. Mampu menilai relevansi dan validitas dari suatu argumen	Pengamatan terhadap peserta didik dalam menilai relevansi dan validitas bukti yang digunakan untuk mendukung suatu argument
4	Inferensi	1. Mampu menarik kesimpulan yang logis dari bukti atau data yang tersedia 2. Mampu menyusun hipotesis berdasarkan informasi 3. Mampu merumuskan konsekuensi berdasarkan informasi	Pengamatan terhadap peserta didik dalam menarik kesimpulan, penyusunan hipotesis dan perumusan konsekuensi berdasarkan informasi yang ada
5	Eksplanasi	1. Mampu menjelaskan ulang informasi dengan jelas 2. Mampu menyampaikan penalaran dengan alasan yang jelas 3. Mampu membela hasil penalaran dengan alasan yang logis dan jelas	Pengamatan terhadap peserta didik dalam menjelaskan, menyampaikan, serta membela hasil penalaran argumen secara runtut dan memberikan justifikasi terhadap suatu pendapat
6	Refleksi Diri	1. Mampu mengawasi/mengoreksi proses berpikir sendiri 2. Mampu mengkaji proses berpikir 3. Mampu merefleksikan proses berpikir sendiri	Pengamatan terhadap peserta didik dalam mengawasi/mengoreksi, emngkasi, dan merefleksikan diri

Sumber: Faciaone 1990

2. Wawancara

Menurut Mamik (2015), wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dengan tujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan individu dalam suatu organisasi. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur.

Wawancara semi-terstruktur adalah bentuk wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam bentuk pedoman, namun tetap memberikan keleluasaan kepada responden untuk menjelaskan jawaban secara lebih luas, bahkan dimungkinkan untuk menyampaikan topik-topik lain yang masih relevan dengan bahasan utama Mamik (2015). Hal ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan kontekstual.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) kepada pendidik dan peserta didik kelas IV SD Negeri X Metro Barat. Namun, apabila kondisi tidak memungkinkan untuk bertemu langsung, wawancara juga dapat dilakukan secara daring, seperti melalui sambungan telepon atau pesan suara *WhatsApp*. Dalam proses wawancara, peneliti mendengarkan secara saksama dan mencatat informasi penting yang disampaikan oleh narasumber guna memperoleh gambaran mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran.

Kegiatan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara memiliki manfaat penting dalam mengungkap informasi yang belum teridentifikasi selama proses observasi. Kegiatan ini dilakukan dengan waktu yang tidak menentu kepada narasumber. Jika satu hari di rasa sudah cukup maka berakhir. Namun jika peneliti membutuhkan data ulang atau kurang, maka dilakukan dua hari atau lebih. Pengumpulan data melalui wawancara, peneliti mendapatkan informasi dari narasumber yang menekankan pada analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri X Metro Barat. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan informan pendidik dan peserta didik kelas IV SD Negeri X Metro Barat berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan.

Berikut pedoman wawancara kemampuan berpikir kritis

Tabel 3. Pedoman Wawancara Kemampuan Berpikir Kritis

No	Sub Fokus	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Interpretasi	1. Mampu memahami arti dasar informasi/data 2. Mampu menjelaskan suatu informasi 3. Mampu mengklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu	Daftar Pertanyaan Terlampir	KS P PD
2	Analisis	1. Mampu mengidentifikasi hubungan antara ide suatu informasi 2. Mampu membedakan antara argumen valid/tidak valid 3. Mampu mengenali premis dan kesimpulan dalam suatu argumen		
3	Evaluasi	1. Mampu menilai kredibilitas sumber informasi 2. Mampu menilai kekuatan argumen 3. Mampu menilai relevansi dan validitas dari suatu argumen		
4	Inferensi	1. Mampu menarik kesimpulan yang logis dari bukti atau data yang tersedia 2. Mampu menyusun hipotesis berdasarkan informasi 3. Mampu merumuskan konsekuensi berdasarkan informasi		
5	Eksplansi	1. Mampu menjelaskan ulang informasi dengan jelas 2. Mampu menyampaikan penalaran dengan alasan yang jelas 3. Mampu membela hasil penalaran dengan alasan yang logis dan jelas		
6	Refleksi Diri	1. Mampu mengawasi/mengoreksi proses berpikir sendiri 2. Mampu mengkaji proses berpikir 3. Mampu merefleksikan proses berpikir sendiri		

Sumber: Faciaone 1990

4. Studi Dokumen

Menurut (Sugiyono, 2019) Studi Dokumen merupakan catatan pada peristiwa yang telah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, studi dokumen digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung terkait data yang diambil. Data hasil studi dokumen yang diambil dalam penelitian ini Adalah hasil unjuk kerja peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu studi dokumen digunakan untuk memperoleh gambar saat penelitian berlangsung. Adapun pedoman studi dokumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Pedoman Studi Dokumen

No	Sub Fokus	Indikator	Jenis Dokumen
1	Interpretasi	1. Mampu memahami arti dasar informasi/data 2. Mampu menjelaskan suatu informasi 3. Mampu mengklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu	Catatan hasil pengamatan observasi
2	Analisis	1. Mampu mengidentifikasi hubungan antara ide suatu informasi 2. Mampu membedakan antara argumen valid/tidak valid 3. Mampu mengenali premis dan kesimpulan dalam suatu argumen	Catatan hasil wawancara
3	Evaluasi	1. Mampu menilai kredibilitas sumber informasi 2. Mampu menilai kekuatan argumen 3. Mampu menilai relevansi dan validitas dari suatu argumen	Dokumentasi hasil belajar peserta didik
4	Inferensi	1. Mampu menarik kesimpulan yang logis dari bukti atau data yang tersedia 2. Mampu menyusun hipotesis berdasarkan informasi	Dokumentasi observasi dan wawancara

		3. Mampu merumuskan konsekuensi berdasarkan informasi	
5	Eksplanasi	1. Mampu menjelaskan ulang informasi dengan jelas 2. Mampu menyampaikan penalaran dengan alasan yang jelas 3. Mampu membela hasil penalaran dengan alasan yang logis dan jelas	Dokumentasi kegiatan observasi
6	Regulasi Diri	1. Mampu mengawasi/mengoreksi proses berpikir sendiri 2. Mampu mengkaji proses berpikir 3. Mampu merefleksikan proses berpikir sendiri	Dokumentasi kegiatan pembelajaran

Sumber: Subfokus Penelitian 2025

Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen yang dilakukan tentang analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar, dapat dijelaskan bahwa peranan tenaga pendidik yang inovatif serta kreatif sangatlah berperan penting untuk perkembangan peserta didik. Hal itu dikarenakan perkembangan peserta didik sangat tergantung pada peran pendidik di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan pendidik dalam menerapkan analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar.

F. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan bagian yang sangat penting karena peneliti berperan sebagai instrument utama dalam seluruh proses penelitian. Moleong (2022) menyatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif, peneliti harus hadir langsung di lapangan dan terlibat aktif dalam situasi sosial yang sedang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti memahami makna dari perilaku, tindakan, serta pandangan subjek penelitian secara mendalam. Kehadiran peneliti mencakup dua dimensi: kehadiran fisik dan kehadiran sosial. Kehadiran fisik berkaitan dengan keterlibatan peneliti secara langsung dalam lingkungan penelitian, sementara kehadiran sosial mengacu pada kemampuan

peneliti untuk membangun hubungan yang baik dan empati dengan subjek agar data yang diperoleh lebih alami dan otentik.

Kehadiran peneliti selama dalam melakukan penelitian diawali dengan penyerahan surat penelitian pendahuluan sebagai tanda awal bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian pendahuluan di sekolah yang dituju. Pemberian surat penelitian pendahuluan ini sebagai tanda izin kepada sekolah bahwa peneliti akan melakukan penelitian pendahuluan. Kemudian setelah penyerahan surat peneliti akan melakukan penelitian pendahuluan. Kemudian setelah penyerahan surat, peneliti akan melaksanakan penelitian pendahuluan di sekolah yang telah disetujui.

Setelah melakukan penelitian pendahuluan, peneliti menentukan bagaimana metode yang akan digunakan dalam proses penelitian yang akan berlangsung. Kemudian setelah menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menyerahkan surat penelitian kepada sekolah, hal ini dilakukan sebagai tanda izin kepada pihak sekolah dalam melaksanakan penelitian secara mendalam.

Peneliti melakukan pengumpulan data di sekolah dengan tujuan melakukan wawancara kepada informan dengan tujuan menggali informasi mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan 9 informan, yang diawali dengan melakukan wawancara dengan P4B dan PD4B yang dilakukan pada tanggal 5 November 2025 pagi hari, kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan P4A Dan PD4A di sore hari dengan wawancara mengenai subfokus yang peneliti gunakan sebagai acuan.

Selanjutnya pada tanggal 11 November 2025 peneliti melakukan wawancara dengan KS, P4C, dan PD4C, Bersama dengan wawancara dengan P4C, dan PD4C, peneliti juga melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran di kelas. Setelah melaksanakan wawancara kepada KS, P4C, dan PD4C,

selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan P4D, dan PD4D pada tanggal 12 November 2025 dengan topik sama seperti wawancara pada hari sebelumnya. Peneliti juga melakukan studi dokumen terhadap wawancara yang telah dilakukan.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung untuk melihat bagaimana satuan Pendidikan disekolah dasar. Observasi dilakukan pada tanggal 6 November 2025 untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar pada sekolah tersebut terkhusus dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik. Secara keseluruhan kehadiran peneliti menjadi hal penting dalam melakukan penelitian kualitatif, karena dalam hal ini peneliti menjadi instrument pertama dalam proses penelitian. Peneliti sebagai peranan penting dalam melakukan pengambilan data kualitatif berupa wawancara, observasi, serta studi dokumen. Hal ini tidak akan berjalan jika tidak adanya kehadiran peneliti dalam proses penelitian berlangsung.

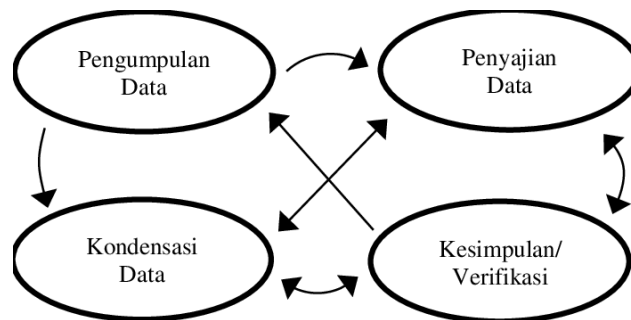
G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan meyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data Adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen dengan cara mengoordinasikan data kedalam kategori untuk melakukan sintesa sehingga dapat dibuat Kesimpulan yang dapat dilakukan adalah analisis data dilapangan dan analisis data setelah Kembali dari lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik analisis data model Miles dan Huberman (2014) yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Teknik Analisi Data (Miles dan Huberman (2014))

Langkah-langkah analisis data mengikuti tahapan menurut Miles dan Huberman (2014), yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam suatu penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berupa observasi, wawancara, studi dokumen yang memiliki prosinya masing-masing dan menjadi acuan dalam menganalisis data yang didapatkan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen terkait kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data mentah terkait kemampuan berpikir kritis peserta didik. Data yang diperoleh merupakan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data telah direduksi akan menggambarkan yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya,

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data. Data yang diperoleh akan disajikan dalam beragam bentuk seperti isi, bagan, dan sejenisnya yang memiliki hubungan dengan penyajian data. Menurut Miles dan Huberman (2014) bentuk penyajian data yang paling sering digunakan untuk data kualitatif di masa lalu adalah yang berbentuk naratif atau teks yang diperluas berdasarkan apa yang didapatkan. Setelah data dipilih dan disesuaikan, penyajian data dilakukan sebagai bentuk laporan hasil penelitian. Data yang disajikan berbentuk suatu paparan utuh yang kemudian disimpulkan serta dibuat diagram dan matrisknya. Hasil data yang disajikan tentang kemampuan berpikir kritis juga disesuaikan dengan subfiks penelitian untuk penyajiannya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Seluruh data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian, Langkah terakhir adalah melakukan atau membuat kesimpulan dan verifikasi data yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat terhadap data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Data yang telah didapatkan selama melaksanakan penelitian dan tahap terakhir dalam sebuah analisis data, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan catatan dan penjelasan yang telah dicatat selama proses penelitian. Setelah semua data dipaparkan dan didapatkan hasil yang sesuai, tahap penarikan kesimpulan adalah tahap pembahasan inti permasalahan dan hasil data yang diperoleh diringkas menjadi suatu paragraph namun menjelaskan semua isi dari hasil penelitian. Pada penelitian ini kesimpulan yang diperoleh mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik.

H. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses ini berfungsi untuk meminimalkan kesalahan dalam pengumpulan data, yang akan berdampak pada hasil akhir penelitian. Pengecekan keabsahan data harus dilakukan melalui berbagai metode pengujian untuk membuktikan bahwa data-data yang didapatkan merupakan data yang benar adanya serta sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Menurut Moleong (2022) terdapat 4 kriteria untuk menilai keabsahan data yang dapat dilakukan, yaitu uji kepercayaan (*uji credibility*), uji keteralihan (*uji tranferability*), uji kebergantungan (*uji dependability*), dan uji kepastian (*uji confirmability*).

1. Uji *Credibility*

Uji *Credibility* merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Pada penelitian uji *credibility* dilakukan dengan 4 teknik, yaitu dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan member check.

2. Uji *Transferbility*

Uji *Transferbility* merupakan teknik uji yang dilakukan peneliti dengan tujuan pembaca mampu memahami hasil penelitian. Menurut Syahrani (2020) *Transferbility* ini didasarkan pada pertanyaan, sampai pada titik di mana temuan penelitian dapat digunakan atau digunakan dalam situasi lain. Menurut peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pembaca dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian kualitatif, peneliti perlu memberikan informasi yang jelas, ringkas, sistematis, dan dapat dipercaya saat membuat laporan sehingga pembaca dapat memutuskan apakah temuan yang dilakukan peneliti dapat diterapkan di lokasi lain atau tidak.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* merupakan teknik uji yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pemeriksaan terhadap seluruh rangkaian penelitian.

Menurut Syahrani (2020) *Dependability* dilakukan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data dengan melakukan audit baik proses maupun hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti harus mampu menjelaskan bagaimana mereka menangani masalah atau fokus penelitian, melakukan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, mengevaluasi data, hingga membuat kesimpulan.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* merupakan teknik pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji hasil penelitian yang telah dilakukan. Menurut Syahrani (2020) uji *confirmability* memiliki teknik yang mirip dengan *dependability*, yaitu menilai hasil penelitian yang terkait dengan proses penelitian. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan uji *credibility* dalam penelitian untuk memastikan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. uji *credibility* dapat dilakukan dengan 4 teknik, yaitu dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan member check. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian, yaitu Triangulasi, Teknik triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan waktu. Terdapat beberapa jenis triangulasi, termasuk triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama untuk pengambilan informasi. Dalam

praktiknya, pengecekan ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek hasil wawancara yang diambil dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dari wawancara pendidik dan peserta didik di kelas dibandingkan satu sama lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari sumber yang disurvei melalui wawancara akan dicek kembali dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini termasuk wawancara, observasi, dan studi dokumen. Setelah menyelesaikan tahap triangulasi, peneliti dapat menentukan apakah informasi yang diberikan narasumber konsisten atau tidak. Jika data yang diperoleh dari berbagai teknik triangulasi menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dapat dianggap kredibel.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu yaitu pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda, seperti pagi dan siang hari, untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau kesamaan dalam data yang diberikan oleh narasumber. Pengulangan observasi dan wawancara pada waktu yang berbeda juga dapat membantu menilai stabilitas dan konsistensi data.

Dengan menerapkan ketiga bentuk triangulasi tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan layak digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan. Hal ini penting untuk menjaga integritas penelitian dan menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada enam subfokus utama interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri menunjukkan perkembangan, tetapi belum mencapai kategori optimal.

1. Kemampuan Menginterpretasi Materi Pembelajaran

Kemampuan interpretasi peserta didik berada pada tahap berkembang, namun masih memerlukan bimbingan intensif dan pembiasaan literasi yang berkelanjutan agar peserta didik mampu memahami isi bacaan secara mandiri dan tepat.

2. Kemampuan Menganalisis Permasalahan dari Materi Pelajaran

Kemampuan analisis peserta didik berada pada kategori mulai berkembang namun belum optimal. Peserta didik telah menunjukkan kemampuan awal dalam membedakan informasi penting dan tidak penting, namun masih menggunakan indikator sederhana seperti teks bercetak tebal, penekanan pendidik, atau informasi yang relevan untuk menjawab soal.

3. Kemampuan Mengevaluasi Argumen atau Informasi

Kemampuan evaluasi peserta didik masih berada pada tahap berkembang dan memerlukan bimbingan yang intensif. Peserta didik umumnya menilai kebenaran jawaban dengan membandingkan hasil pekerjaan mereka dengan buku cetak, catatan, atau penjelasan guru, sehingga proses evaluasi masih bersifat sederhana dan bergantung pada sumber eksternal.

4. Kemampuan Menginferensi Materi Pelajaran
Kemampuan inferensi peserta didik menunjukkan perkembangan, namun tetap memerlukan bimbingan pendidik, pendampingan, dan strategi pembelajaran yang konsisten agar mereka mampu menarik kesimpulan secara kritis dan terstruktur.
5. Kemampuan Mengeksplanasi Ide, Jawaban, atau Informasi
Kemampuan eksplanasi peserta didik mulai berkembang, namun belum kuat. Peserta didik masih membutuhkan bimbingan berkelanjutan, strategi pembelajaran berbasis penalaran, dan lingkungan diskusi yang mendukung agar mampu menyampaikan alasan secara logis, runtut, dan dapat dipertanggungjawabkan.
6. Kemampuan Melakukan Regulasi Diri Terhadap Berpikir Kritis
kemampuan regulasi diri peserta didik menunjukkan perkembangan yang cukup baik tetapi masih memerlukan pendampingan. Peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap masukan, bersedia memperbaiki kesalahan, dan berusaha untuk lebih teliti. Namun, beberapa peserta didik masih pasif, bingung, atau belum mampu mengelola respons terhadap kesalahan secara matang.

Secara keseluruhan, kemampuan berpikir kritis peserta didik menunjukkan perkembangan, tetapi memerlukan latihan berkelanjutan, strategi pembelajaran yang lebih terstruktur, dan dukungan lingkungan sekolah agar dapat berkembang secara mandiri dan optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepala Sekolah
Sekolah perlu menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik terkait strategi pengembangan berpikir kritis di sekolah dasar agar pendidik memiliki kompetensi yang memadai dalam merancang pembelajaran yang menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, sekolah perlu memperkuat budaya refleksi, diskusi, dan

apresiasi sehingga peserta didik terbiasa menilai proses berpikirnya sendiri dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Upaya ini perlu didukung dengan peningkatan fasilitas pembelajaran, seperti penyediaan bahan ajar kontekstual, media visual, serta alat bantu pembelajaran lainnya yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis secara aktif dan mandiri.

2. Pendidik

Pendidik perlu mengintegrasikan pertanyaan pemantik (*guiding questions*) pada setiap tahap pembelajaran untuk melatih peserta didik dalam menginterpretasi informasi, menganalisis masalah, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Selain itu, pendidik juga perlu memberikan latihan evaluasi argumen melalui kegiatan membedakan fakta dan opini, menilai relevansi informasi, serta membandingkan alasan dalam suatu teks agar kemampuan evaluatif peserta didik semakin berkembang.

3. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta memberikan alasan atas jawaban yang dipilih sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal. Peserta didik juga perlu membiasakan diri untuk membaca ulang materi, meninjau kembali jawaban sebelum dikumpulkan, serta memperbaiki kesalahan yang ditemukan sebagai bagian dari regulasi diri. Selain itu, mereka dianjurkan untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok, bekerja sama dengan teman, dan mencoba memecahkan masalah secara mandiri sebelum meminta bantuan pendidik. Melalui kebiasaan-kebiasaan tersebut, peserta didik akan semakin terlatih dalam menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, menarik kesimpulan, dan menjelaskan gagasan secara runtut serta bertanggung jawab terhadap proses berpikirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R., dan Kusuma, D. 2021. Kemampuan berpikir kritis siswa: Analisis kognitif dan strategi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 30(1), 45–56.
- Agustiani, D., dan Vitoria, L. 2025. *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 9 Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya*. 9, 14183–14194.
- Aisyah, S., Usman, H., dan Utami, N. C. M. 2024. Improving Reading Comprehension Skills Through a Whole Language Approach in Fifth Grade Elementary School Students. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 7(1), 153–161. <https://doi.org/10.23887/jlls.v7i1.73673>
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., dan H, N. 2020. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*. Penerbit Samudra Biru.
- Alhassan, S. 2023. Inference Skills and Reading Comprehension Performance of Elementary Learners. *International Journal of Instruction*.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.
- Dermitzaki, I. 2025. Fostering Elementary School Students' Self-Regulation Skills in Reading Comprehension: Effects on Text Comprehension, Strategy Use, and Self-Efficacy. *Behavioral Sciences*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/bs15020101>
- Ennis, R. H. 1985. *A logical basis for measuring critical thinking skills*. Educational Leadership.
- Facione, P. A. 1990. *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction*. American Philosophical Association.
- Fauziah, D. K. 2022. *ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*.

- Febriyanti, R. A., Putri, M. H. S., Husnia, F., Rusminati, S. H., dan Rosidah, C. T. 2023. PENERAPAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 190–197.
- Harahap, S., dan Manurung, F. 2022. Analisis kemampuan eksplanasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 14(2), 144.
- Harefa, E., Hulu, F., Laia, L., dan Zalukhu, M. 2024. *Teori belajar dan pembelajaran*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasanah, U., Sulianti, A., Saila, N., Misdiyanto, dan Firman Arif, M. 2024. Sosialisasi Kurikulum Merdeka pada pembuatan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Masyarakat Merdeka (JMM)*, 7(2), 114–120.
- Hasibuan, A., Anas, M., dan Setyaningsih, E. 2023. Arkeologi epistemik pertentangan agama dan Pancasila. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 7(2), 124–135.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.02.2>
- Hidayat, W., dan Putro, K. 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Profil Pelajar sebagai Aset Bangsa. *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 79–90.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57176/jn.v3i2.102>
- Islami, A. 2025. Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(2), 97–105.
<https://doi.org/10.33578/kpd.v4i2.227>
- Kemendikbudristek. 2022. *Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*.
- Laswita, S., dan Andaresta, S. 2021. Analisis kemampuan berpikir kritis dengan pendekatan Socio Scientific Issues pada materi perubahan lingkungan di kelas XI SMA Negeri 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 28(2), 123–135.
- Leites, V. R., Seferian, D. T., dan Martínez, J. A. H. 2024. Assessing self-regulated processes: what do primary school students do, say and think in the process of understanding a text? *European Journal of Psychology of*

- Education*, 39(3), 2531–2550. <https://doi.org/10.1007/s10212-024-00830-9>
- Mahendra, P., dan Kartika, I. 2021. Membangun Karakter Berlandaskan Tri Hita Karana dalam Perspektif Kehidupan Global. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2).
- Makhmudov, K. 2023. Students' inference-making skills in reading comprehension. *International Journal of Evaluation dan Research in Education – IJE R E*.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Marwan, Firdaus, F. M., dan Handayani, I. W. 2024. Increase Reading Comprehension and Critical Thinking through Reading Stories. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(2), 391–401.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v8i2.66783>
- Marzuki, A., dan Hadi, S. 2022. *Evaluasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar*.
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru (T. R. Rohidi, Penerjemah)*. UI Press.
- Miswandi, M. 2018. Peningkatan hasil belajar PKN SD melalui strategi crossword puzzle. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 2(3), 300–306.
- Mustaghfirotus, A. W. 2025. *Improving Elementary School Students ' Reading Comprehension Skills with Digital Flipbooks : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar dengan Flipbook Digital*. 20(4), 1–9. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i4.912>
- Nirmala, I., dan Susanto, A. 2024. *Students' Evaluation Skills in Reading Comprehension Tasks*.
- Nita, N. K. A. A., dan Agustika, G. N. S. 2023. Efikasi Diri dan Regulasi Diri Berpengaruh terhadap Motivasi Belajar pada Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(1), 81–90. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i1.58234>
- Nofrion, A., dan Wijayanti, S. 2020. Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 123–134.
- Nurhayati, S., dan Dewi, R. 2024. Kemampuan menjelaskan informasi pada siswa

- sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 112–.
- Nurjanah, E., dan Mustofa, R. 2024. Transformasi pendidikan: Menganalisis pelaksanaan Implementasi kurikulum merdeka pada 3 SMA penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69–86.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., dan Furnamasari, Y. F. 2021. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4283–4333.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Purwanda, Y., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., dan Sriwijaya, U. 2020. *TINGKAT REGULASI DIRI SISWA DI SEKOLAH KELAS X MEKATRONIKA SMKN SUMATERA SELATAN*.
- Puspita Dewi, P. H., dan Sastra Agustika, G. N. 2023. Hubungan Prokrastinasi dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(1), 171–179.
<https://doi.org/10.23887/mpi.v4i1.61424>
- Puspitaningrum.8, 2025. Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa SD di Indonesia: Studi Kasus Kelas III SDI Sultan Agung. *Januari*, 8(1), 1–11.
- Putra, H., dan Adnyani, L. 2023. *Critical Reading Skills of Elementary Students in Narrative Texts*.
- Putra, R., dan Wahidy, A. 2022. Tantangan pendidikan Pancasila di era globalisasi dan digitalisasi. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 15–24.
- Putri, V. L., dan Laksmi, N. 2023. Students' explanation skills in reading comprehension. International. *Journal of Instructional Research*.
- Putri Meinita Triana, Agrissto Bintang Aji Pradana, A. E. W. 2024. Reading Comprehension in Elementary Levels: A Systematic Literature Review Putri. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2), 39–46.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Putri Ramadhanty, A., Amelia, Fatmawati, A., Aini, R. S., Kartika, A. D., dan Marlia, A. 2024. Analisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 836–844.

<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1507>

- Rahayu, S., dan Lestari, R. 2024. *Kemampuan Menyimpulkan Informasi pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Sa'diyah, M., dan Adi, F. 2021. Peningkatan dimensi bernalar kritis mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi "Pancasila dalam Kehidupanku" melalui model Group Investigation pada peserta didik kelas V SDN Nayu. *Didaktika Dwija Indria*, 14(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v14i2.103449>
- Sari, N., dan Rahmawati, D. 2023. *Analisis Kemampuan Membaca Kritis Siswa SD*.
- Sartika, E. 2022. Kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bukit Kerman. *Jurnal Pendidikan Tematik DIKDAS*, 7(1), 16–30.
- Sobry, M. 2021. *Strategi pembelajaran: Konsep, prinsip, dan penerapan dalam proses belajar mengajar*. Deepublish.
- Sugiyono. 2020. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RnD*. Alfabeta.
- Sukmawati, A. 2022. Analisis Kemampuan Menyimpulkan Informasi Teks Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Sutikno, S. 2021. *Belajar dan pembelajaran: Upaya kreatif dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna*. Alfabeta.
- Syafitri, N. 2021. *Pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran reflektif*. Pustaka Pelajar.
- Syam, S., Subakti, H., Kristianto, S., Chamidah, D., Suhartati, T., Haruna, N. H., dan Harianja, J. K. 2022. *Belajar dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Tumanggor, R. 2021. *Berpikir kritis dalam konteks pendidikan: Teori dan penerapan*. Rajawali Pers.
- Ummah, R., Ulya, M., Hilda, J., dan Almuji, A. 2024. Tantangan Pendidik Dalam Penerapan. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, 2(2), 201–212.
- Uno, H. B. 2023. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan (Edisi revisi)*. PT Bumi Aksara.
- Utami, W., dan Rismayanti, D. 2023. *Kemampuan Inferensi Bacaan pada Siswa Kelas IV SD*.

Widiasih, K., dan Prasetyo, A. 2023. *Kemampuan Berpikir Kritis dalam Membaca pada Siswa Sekolah Dasar*.

Zulqarnain, M., Al-Faruq, S. S., dan Sukatin. 2022. *Psikologi Pendidikan*. Deepublish.